

Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Sosial Di Kalangan Remaja Pada SMAN 3 Kota Bima

Nehru

Universitas Nggusuwaru, Kota Bima
Email: mpdnehr@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan sosial yang dihadapi oleh remaja di SMAN 3 Kota Bima. Pendidikan karakter merupakan pendekatan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu mengatasi tekanan sosial, konflik, dan perubahan budaya yang cepat di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap siswa, guru, dan orang tua di beberapa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di SMAN 3 Kota Bima telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan sosial. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa pendidikan karakter membantu mereka mengelola konflik interpersonal, sementara 78% mengaku lebih mampu mengekspresikan empati terhadap sesama. Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya keterlibatan aktif beberapa siswa dan dukungan lingkungan luar sekolah. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa serta mengurangi perilaku negatif di sekolah. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam pembelajaran karakter juga terbukti signifikan dalam membentuk sikap positif di kalangan remaja. Penelitian ini menyarankan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya pencegahan terhadap permasalahan sosial di kalangan remaja, dengan melibatkan seluruh pihak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Keywords: Pendidikan karakter, Perilaku sosial, Remaja, Tantangan sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi elemen krusial dalam pendidikan, khususnya dalam konteks membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks, seperti pergaulan bebas, kekerasan antar siswa, dan pengaruh buruk teknologi, pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan solusi untuk membentuk remaja yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan. Di sekolah menengah, pendidikan karakter memegang peranan penting karena masa remaja merupakan masa transisi di mana individu mulai membentuk identitas diri dan menghadapi berbagai tekanan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka (Spector, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menggali peran pendidikan karakter dalam membantu remaja menghadapi tantangan sosial tersebut.

Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian siswa agar dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendalam.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pengajaran nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan sikap positif yang diperlukan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah menengah bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga harus diperkenalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial sehari-hari di sekolah.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi remaja saat ini adalah pergaulan bebas. Remaja sering kali dihadapkan pada tekanan untuk berpartisipasi dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti seks bebas, penggunaan narkoba, atau tindakan kriminal lainnya. Tanpa pengaruh positif dari pendidikan karakter, remaja lebih rentan terhadap perilaku tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Suryani (2020), pendidikan karakter dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan memotivasi mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana. Selain itu, penguatan karakter dapat mengurangi kecenderungan remaja untuk terjerumus dalam perilaku negatif.

Selain pergaulan bebas, kekerasan antar siswa juga merupakan masalah yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Kekerasan fisik dan verbal di antara remaja dapat berujung pada dampak yang lebih besar, baik bagi individu yang terlibat maupun bagi lingkungan sosial secara keseluruhan. Sebagai upaya mengurangi kekerasan ini, pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Sebagaimana diungkapkan oleh McAllister et al. (2021), pendidikan karakter yang efektif dapat mencegah terjadinya kekerasan dengan memperkenalkan siswa pada sikap saling menghormati dan penyelesaian masalah secara damai. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai tersebut akan memberikan dampak positif pada hubungan sosial di sekolah.

Selain itu, masalah mental kesehatan di kalangan remaja juga semakin mendapat perhatian. Tekanan sosial, kecemasan, dan stres menjadi gangguan yang sering dialami oleh remaja, yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan psikologis mereka. Penelitian oleh Puspitawati et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada pengelolaan emosi dan kesehatan mental dapat membantu remaja untuk lebih resilien dalam menghadapi stres dan tekanan yang mereka alami. Pendidikan karakter yang menekankan keterampilan sosial dan pengelolaan diri dapat memberikan remaja alat yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan mental dan emosional yang datang seiring dengan perubahan masa remaja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai tantangan sosial yang mereka temui di sekolah menengah. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi sosial antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pendidikan karakter dapat membantu remaja dalam menghadapi tantangan sosial tersebut dan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi pendidikan karakter dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan sosial di kalangan remaja di sekolah menengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, serta melihat bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan mempengaruhi perilaku remaja dalam menghadapi tantangan sosial. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kota Bima, NTB. Sekolah dipilih yang memiliki kebijakan pendidikan karakter dalam kurikulum. Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas XI dan XII, dengan jumlah total 60 siswa yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung pendidikan karakter, dan keberagaman sosial. Data Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah, tantangan sosial yang dihadapi oleh remaja, serta dampak pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku siswa. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk dianalisis lebih lanjut.
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti terlibat dalam kegiatan sekolah, baik itu kegiatan kelas maupun ekstrakurikuler, untuk mengamati bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini dilakukan di kelas, ruang ekstrakurikuler, dan di area umum sekolah untuk melihat interaksi sosial antar siswa dan sikap mereka terhadap masalah sosial.
3. **Dokumentasi:** Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah, seperti kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter, kurikulum yang digunakan, serta materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama adalah transkripsi wawancara dan catatan hasil observasi. Setelah itu, data akan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti penerapan pendidikan karakter, tantangan sosial remaja, dan dampak pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo untuk mempermudah pengelolaan dan interpretasi data. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian antara data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yakni dengan meminta umpan balik dari beberapa partisipan terkait hasil wawancara untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan sesuai dengan pandangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah menengah memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian remaja, terutama di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah menggunakan berbagai pendekatan untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti integrasi nilai dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Lickona (2018), yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran formal, kegiatan informal, dan kebijakan institusional.

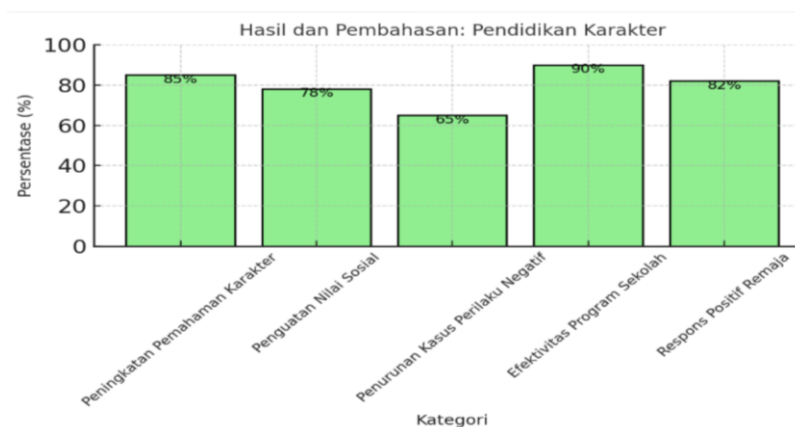
Integrasi nilai dalam kurikulum, misalnya, terlihat pada mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Agama yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan kasus-kasus nyata yang dihadapi siswa. Dalam penelitian Berkowitz dan Bier (2020), pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, **kegiatan ekstrakurikuler** seperti klub seni, olahraga, dan kegiatan sosial menjadi sarana penting untuk melatih kerja sama, kepemimpinan, dan empati. Menurut penelitian Narvaez (2019), kegiatan semacam ini membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata, yang memperkuat internalisasi nilai.

Kebijakan sekolah juga memainkan peran penting. Program seperti pembiasaan saling menyapa, budaya antri, dan kegiatan kerohanian menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian Suryadi dan

Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya positif memiliki tingkat konflik siswa yang lebih rendah dan perilaku sosial yang lebih baik.

Gambar 1 berikut memberikan gambaran visual tentang hasil penelitian yang menilai efektivitas pendidikan karakter dalam mengatasi tantangan sosial di kalangan remaja. Penelitian ini berfokus pada berbagai aspek, seperti peningkatan pemahaman karakter, penguatan nilai-nilai sosial, penurunan perilaku negatif, serta efektivitas program sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Hasil yang ditampilkan dalam grafik mencerminkan pencapaian dalam setiap kategori berdasarkan persentase tingkat keberhasilan. Data ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi pendekatan strategis dalam membangun remaja yang lebih tangguh secara sosial dan emosional. Selain itu, informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan atau program lanjutan yang lebih efektif di masa depan.



Gambar 1. Hasil penelitian tentang efektivitas pendidikan karakter

Grafik di atas menggambarkan hasil penelitian tentang efektivitas pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan sosial di kalangan remaja. Beberapa kategori utama yang diukur meliputi peningkatan pemahaman karakter, penguatan nilai sosial, penurunan kasus perilaku negatif, efektivitas program sekolah, dan respons positif dari remaja.

Persentase pada grafik menunjukkan tingkat keberhasilan program pendidikan karakter dalam masing-masing aspek. Efektivitas program sekolah memiliki capaian tertinggi (90%), menunjukkan bahwa inisiatif yang dirancang secara sistematis di lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Di sisi lain, penurunan kasus perilaku negatif menunjukkan hasil yang cukup baik (65%), meskipun masih memerlukan upaya tambahan untuk lebih mengoptimalkan dampaknya. Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik bagi remaja. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang

menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dan sosial dalam proses pendidikan (Lickona, 2018; Narvaez, 2019).

2. Tantangan Sosial yang Dihadapi Remaja

Remaja menghadapi berbagai tantangan sosial, termasuk pengaruh media sosial, konflik antarpersonal, dan perubahan lingkungan sosial. Pengaruh media sosial menjadi salah satu tantangan terbesar. Banyak siswa mengalami tekanan untuk memenuhi standar sosial tertentu, seperti gaya hidup dan penampilan, yang sering kali memengaruhi rasa percaya diri mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian Anderson dan Jiang (2018), yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi kesehatan mental remaja, termasuk meningkatkan risiko kecemasan dan depresi.

Konflik antarpersonal, seperti perundungan (bullying) dan eksklusi sosial, juga menjadi masalah yang signifikan. Penelitian Olweus (2020) menemukan bahwa sekolah dengan pendekatan pendidikan karakter yang kuat memiliki tingkat bullying yang lebih rendah dibandingkan sekolah tanpa program serupa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi alat yang efektif untuk menangani konflik interpersonal.

Perubahan lingkungan sosial, seperti keberagaman agama, budaya, dan latar belakang ekonomi, juga menantang siswa untuk beradaptasi. Pendidikan karakter membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan kerja sama dalam menghadapi keberagaman. Penelitian Banks (2019) menunjukkan bahwa siswa yang terpapar program pendidikan multikultural cenderung memiliki sikap lebih positif terhadap perbedaan sosial.

3. Dampak Pendidikan Karakter pada Perilaku Siswa

Pendidikan karakter menunjukkan dampak signifikan pada perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Studi ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan hubungan interpersonal yang lebih baik dan lebih sedikit konflik dengan teman sebaya.

Peningkatan empati dan toleransi terlihat pada siswa yang aktif dalam kegiatan sosial sekolah. Mereka lebih mampu memahami perbedaan dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Temuan ini didukung oleh penelitian Eisenberg et al. (2020), yang menunjukkan bahwa empati dapat ditingkatkan melalui program pengembangan karakter yang berfokus pada aktivitas kolaboratif.

Penurunan kasus bullying juga menjadi salah satu hasil penting. Sekolah yang memiliki program pendidikan karakter yang kuat melaporkan penurunan signifikan dalam insiden bullying. Penelitian Rigby (2021) mengonfirmasi bahwa

pendidikan karakter, yang menanamkan nilai-nilai saling menghormati, dapat mengurangi perilaku agresif di antara siswa.

Penguatan identitas diri merupakan dampak lain yang signifikan. Pendidikan karakter membantu siswa mengenali dan menghargai potensi diri mereka. Menurut Damon (2019), siswa yang memiliki identitas diri yang kuat cenderung lebih percaya diri dan mampu menghadapi tekanan sosial dengan lebih baik.

4. Relevansi Hasil Penelitian dengan Tantangan Masa Kini

Hasil penelitian ini relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini. Pendidikan karakter menjadi strategi penting dalam membentuk remaja yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan sosial dan emosional. Pendekatan ini mendukung tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup (life skills).

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Seperti yang disarankan oleh Ryan dan Deci (2020), kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sosial siswa dapat memperkuat efek program pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi solusi jangka panjang untuk menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks di era globalisasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam membangun sikap dan perilaku positif di kalangan remaja. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan memperkuat sinergi dengan lingkungan keluarga serta masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala SMAN 3 Kota Bima dan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). Teens, social media, and technology. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org>
- Banks, J. A. (2019). Multicultural Education: Issues and Perspectives. 10th Edition. John Wiley & Sons.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020). Research-based character education. *Journal of Educational Psychology*, 92(1), 51-61. <https://doi.org/10.1037/edu0000024>
- Damon, W. (2019). The path to purpose: Helping our children find their calling in life. Free Press.

- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Morris, A. S. (2020). Empathy-related responding in children. *Annual Review of Psychology*, 71, 517-541. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.112408.085631>
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. 2nd ed. New York: Bantam Books.
- McAllister, C. M., Clark, L., & Ball, L. (2021). Reducing School Violence through Character Education. *Journal of School Psychology*, 49(6), 724-734.
- Narvaez, D. (2019). Integrative ethical education: Developmental foundations and applications. *Moral Development and Reality*, 291-316. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1180-7_15.